

## **Pengaruh *Book-Tax Differences*, Tingkat Utang, dan Perencanaan Pajak terhadap Persistensi Laba dengan Arus Kas Operasi sebagai Variabel Moderasi**

Sri Adi Pratama<sup>1</sup>, Andy Dwi Bayu Bawono<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *book-tax differences*, tingkat utang, dan perencanaan pajak terhadap persistensi laba serta peran arus kas operasi dalam memoderasi hubungan variabel independen dan dependen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan analisis regresi moderasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 108 data yang menjadi objek penelitian. Hasil pengujian diperoleh *book-tax differences* berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat utang dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil pengujian analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa arus kas operasi memoderasi hubungan antara *book-tax differences* terhadap persistensi laba, namun tidak mampu untuk memoderasi hubungan tingkat utang dan perencanaan pajak masing-masing terhadap persistensi laba.

**Kata Kunci:** *Book-Tax Differences, Tingkat Utang, Perencanaan Pajak, Arus Kas Operasi, Persistensi Laba*

### **Abstract**

*This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of book-tax differences, debt levels, and tax planning on profit persistence, as well as the role of operating cash flow in moderating the relationship between independent and dependent variables in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. This research employs a quantitative descriptive research design by conducting classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and moderated regression analysis. The sampling method in this study employed purposive sampling, resulting in a sample of 108 data points used as research objects. The test results revealed that book-tax differences have a significant positive effect on profit persistence, while debt levels and tax planning have no significant effect on profit persistence. The moderated regression analysis results indicate that operating cash flow moderates the relationship between book-tax differences and profit persistence, but it does not moderate the relationships between debt levels and tax planning, respectively, and profit persistence.*

**Keywords:** *Book-Tax Differences, Debt Levels, Tax Planning, Operating Cash Flow, Profit Persistence*

---

Copyright (c) 2024 Sri Adi Pratama, Andy Dwi Bayu Bawono

✉ Corresponding author :

Email Address : [sriadipratamaix@gmail.com](mailto:sriadipratamaix@gmail.com), [andy.bawono@ums.ac.id](mailto:andy.bawono@ums.ac.id)\*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab suatu perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut. Bagian laporan keuangan yang menjadi salah satu indikator dalam penilaian kinerja suatu perusahaan adalah laba. Kualitas dari laba yang baik mampu mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di periode kedepannya (Nurhafifah dkk., 2022).

Persistensi laba merupakan laba yang dapat memprediksi pendapatan masa depan yang akan sering dihasilkan perusahaan (*repetitive*) dalam jangka waktu panjang (Nurdiniah dkk., 2021). Laba dapat dikatakan persisten jika laba yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode cenderung stabil dan tidak menunjukkan fluktuasi. Persistensi laba menjadi isu penting bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan olah data tahun 2024 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, fakta menunjukkan adanya fluktuasi laba yang signifikan pada perusahaan sektor energi seperti PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. (AIMS) yang mencatatkan kenaikan laba hingga 1.276,72% pada 2022, namun turun signifikan sebesar 4.262,40% pada 2023. Selanjutnya PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS) pada 2022 mencatatkan kenaikan laba sebesar 123,60%, sedangkan periode selanjutnya mengalami penurunan laba sebesar 225,31%. Kemudian PT. Dwi Guna Laksana (DWGL) pada tahun 2022 mencatatkan penurunan laba sebesar 96,39%, sedangkan tahun 2023 mencatatkan kenaikan laba sebesar 359,90%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menjamin persistensi labanya. Persistensi laba menjadi unsur relevansi dari laba yang nantinya akan menjadi tolok ukur kinerja perusahaan selama periode berjalan (Riskiya & Africa, 2022).

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan laba tidak persisten, salah satunya *book tax differences*. Menurut Lestari (2021) *book-tax differences* merupakan perbedaan atau diferensiasi perhitungan laba menurut akuntansi dan fiskal yang disebabkan oleh perbedaan aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan UU Perpajakan. Perusahaan yang memiliki perbedaan besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat dijadikan indikator bahwa kualitas laba perusahaan menjadi rendah, sehingga berpengaruh terhadap persistensi labanya (Yulianti & Wijaya, 2020).

Faktor selanjutnya adalah tingkat utang yang mendatangkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayar. Menurut Fanani (2010) meningkatnya tingkat utang menyebabkan perusahaan mempertahankan atau bahkan meningkatkan persistensi labanya untuk kepentingan pelaporan kinerja kepada investor dan auditor.

Selain *book-tax differences* dan tingkat utang, terdapat perencanaan pajak yang berkaitan dengan besarnya pajak perusahaan berdasarkan besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar pajak yang dihasilkan sehingga mengurangi perolehan laba perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan perusahaan dengan tujuan meminimalkan beban pajak terutang tanpa melanggar peraturan yang berlaku, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba setelah pajaknya (Pohan, 2016).

Penelitian ini juga menyertakan variabel moderasi yaitu arus kas operasi. Menurut Riskiya & Africa (2022) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan kegiatan operasional yang terjadi dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari arus kas utama perusahaan. Arus kas operasi menjadi indikator yang dapat digunakan untuk melunasi utang dan bebannya, menjaga aktivitas operasional perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan (Abdillah dkk., 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait *book-tax differences*, tingkat utang, perencanaan pajak, arus kas operasi, dan persistensi laba. Dalam penelitian Rizka dkk. (2024) menyatakan bahwa *book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Kemudian hasil penelitian oleh Haerudin dkk. (2023) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Penelitian terkait perencanaan pajak terhadap persistensi laba yang dilakukan Lestari & Rachmawati (2018) menunjukkan hasil berpengaruh negatif. Penelitian

terkait pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba oleh Almomani dkk. (2023) yang menunjukkan hasil berpengaruh positif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh dari variabel independen (*book-tax differences*, tingkat utang, dan perencanaan pajak) terhadap variabel dependen (persistensi laba) dan peran variabel moderasi ( arus kas operasi) memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Mekling (1976) yang menjelaskan bahwa keagenan merupakan suatu versi dari *game theory* yang melaksanakan kontrak antar pihak yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Teori keagenan mengasumsikan semua pihak bertindak atas kepentingan mereka sendiri, sehingga sering terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen.

### 2. Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba

*Book-tax differences* dapat terjadi karena adanya perbedaan antara laba sebelum kena pajak berdasarkan akuntansi dan laba setelah pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau fiskal (Burhan dkk., 2022). Perbedaan laba akuntansi dan fiskal yang dihasilkan mendorong perusahaan melakukan manajemen laba yang kuat dan hal tersebut memberikan informasi terkait kualitas laba (Rizka dkk., 2024). Berdasarkan penjelasan teori tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba

### 3. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Menurut Meidiyustiani & Indriyani (2023) tingkat utang perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi kondisi finansial perusahaan, terutama jika perusahaan terhambat atau mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Besarnya tingkat utang menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerjanya (Fanani, 2010). Berdasarkan penjelasan teori tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba

### 4. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Persistensi Laba

Tujuan dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak sehingga mengoptimalkan laba dan likuiditas yang diharapkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Lestari & Rachmawati, 2018). Perusahaan akan mengharapkan pajak terutang menjadi tidak lebih dari yang seharusnya, sehingga perlunya manajemen perpajakan yang baik untuk meminimalkan pengeluaran pajak dan menjaga persistensi laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan teori tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap persistensi laba

### 5. Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba dengan Dimoderasi Arus Kas Operasi

Perusahaan dengan nilai *book-tax differences* yang tinggi menyebabkan persistensi laba menurun, begitu juga sebaliknya. Pengelolaan arus kas operasi akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan meminimalkan efek yang ditimbulkan dari selisih laba akuntansi dan fiskal tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Arus kas operasi memoderasi pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba

6. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba dengan Dimoderasi Arus Kas Operasi

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki tekanan untuk mempertahankan laba yang konsisten bahkan meningkatkan laba untuk memenuhi kewajibannya. Arus kas operasi yang kuat dapat membantu perusahaan dalam menjaga persistensi laba dengan alokasi yang tepat untuk memenuhi kewajiban, menghindari kesulitan keuangan, dan tetap berkelanjutan dalam mencapai laba yang konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Arus kas operasi memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba

7. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Persistensi Laba dengan Dimoderasi Arus Kas Operasi

Perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak sehingga mengoptimalkan laba dan likuiditas yang diharapkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Tidak jarang perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Arus kas operasi menjadi acuan untuk melihat sejauh mana laba yang dilaporkan juga dibarengi dengan arus kas sesungguhnya yang masuk perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Arus kas operasi memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap persistensi laba

## METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menurut Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme yang melibatkan populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen-instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi menggunakan aplikasi SPSS 29. Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi moderasi digunakan untuk menguji kemampuan variabel moderasi dalam memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Berikut beberapa kriteria yang digunakan:

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2020-2023	64
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan pada periode 2020-2023	(5)
Perusahaan yang tidak mencatatkan laba periode 2020-2023	(30)
Perusahaan yang tidak memenuhi data yang dibutuhkan penelitian periode 2020-2023	(2)
Total sampel selama satu tahun	27

Total sampel selama empat tahun	108
Total sampel selama empat tahun yang diolah (76 x 4)	108

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Persistensi Laba

Menghitung persistensi laba adalah dengan mengurangi laba sebelum pajak tahun dasar dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total aset (Lestari, 2021).

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

b. Book-Tax Differences

Perusahaan yang memiliki selisih nilai yang antara laba akuntansi dengan laba fiskal akan memberi pengaruh pada persistensi laba perusahaan. Selisih tersebut diperoleh dari pengurangan penghasilan kena pajak dengan laba bersih, kemudian dibagi dengan rata-rata aset (Hidayat & Fauziah, 2020).

$$\text{BTD} = \frac{\text{Penghasilan Kena Pajak} - \text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Aset}}$$

c. Tingkat Utang

Tingkat utang mampu mencerminkan seberapa besar kewajiban dan kemampuan perusahaan dalam membayarnya. Tingkat utang dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total aset perusahaan (Loen & Diharjo, 2020).

$$\text{Tingkat Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan (Wijaya & Sumatri, 2022).

$$\text{Perencanaan Pajak} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

e. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dapat dijadikan indikator dalam menilai kas yang terjadi dalam satu periode. Menghitung arus kas operasi yaitu dengan membagi jumlah arus kas operasi dengan total aset (Meidiyustiani & Indriyani, 2023).

$$\text{AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Persistensi Laba</b>	108	-0,8711	0,5121	0,0245	0,1777
<b>Book-Tax Differences</b>	108	-0.0274	0,2071	0,0395	0,0507
<b>Tingkat Utang</b>	108	0.0749	1,3253	0,4560	0,2057
<b>Perencanaan Pajak</b>	108	0,2008	2,5291	0,7674	0,2477
<b>Arus Kas Operasi</b>	108	-1,1643	4,1112	0,7974	0,8144

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Persistensi laba memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,8711 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,5121 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0246. Nilai standar deviasi sebesar 0,1777 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen atau cenderung bervariasi.

*Book-tax differences* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,0274 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,2071 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0396. Nilai standar deviasi sebesar 0,0507 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen atau cenderung bervariasi.

Tingkat utang memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0749 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,3254 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4561. Nilai standar deviasi sebesar 0,2057 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi.

Perencanaan pajak memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,2008 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,5291 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7674. Nilai standar deviasi sebesar 0,2477 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi.

Arus Kas Operasi memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -1,1644 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,1113 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7975. Nilai standar deviasi sebesar 0,8145 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen atau cenderung bervariasi.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *One-Sampling Kolmogorov Smirnov* dengan hasil pada model regresi pertama dan model regresi kedua memiliki nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, digunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebesar 108 yang menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

#### 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian multikolinieritas diketahui pada model regresi pertama semua variable independen mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ . Pada model regresi kedua menggunakan metode *pair wise correlation* yang menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

#### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho* dengan hasil model regresi pertama dan model regresi kedua memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui melalui nilai *Durbin-Watson*, kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU. Ketentuan terbebas dari autokorelasi adalah ketika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU. Adapun hasil dari model regresi pertama yaitu  $1,7637 < 2,098 < 2,2563$  dan model regresi kedua  $1,8049 < 1,8390 < 2,1951$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel	Model 1				Model 2			
	Coeff. B	Coeff. Beta	t	Sig.	Coeff. B	Coeff. Beta	t	Sig.

(Constant)	-0,171		-2,376	0,019	-0,088		-0,885	0,379	
<i>Book-Tax Differences</i>	1,746	0,566	6,662	0,000	0,347	0,113	0,710	0,479	
Tingkat Utang	0,085	0,108	1,256	0,212	0,105	0,132	1,120	0,265	
Perencanaan Pajak	0,126	0,146	1,729	0,087	0,017	0,019	0,168	0,867	
Arus Kas Operasi					-0,161	-0,843	-1,058	0,293	
ZX1					0,791	0,574	2,808	0,006	
ZX2					0,090	0,140	0,829	0,409	
ZX3					0,174	0,737	0,979	0,330	
F					15,136				9,526
Sig					0,000				0,000
<i>Adjusted R</i>					0,229				0,304

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 2 tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan 1

$$PL = -0,171 + 1,746BTD + 0,085TU + 0,126PP + e$$

Persamaan 2

$$PL = -0,088 + 0,347BTD + 0,105TU + 0,017PP - 0,161AKO + 0,791AKO*BTD + 0,090AKO*TU + 0,174AKO*PP + e$$

Hasil uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Berdasarkan pengujian pada tabel 2 tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t statistik pada model regresi pertama, diketahui bahwa *book-tax differences* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Hasil uji t statistik pada model regresi pertama menunjukkan bahwa tingkat utang memiliki nilai signifikan sebesar 0,212 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Hasil uji t statistik pada model regresi pertama menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Hasil uji t statistik pada model regresi kedua menunjukkan bahwa arus kas operasi dengan *book-tax differences* memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan arus kas operasi memoderasi pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba dan tergolong *pure moderation*.
5. Hasil uji t statistik pada model regresi kedua menunjukkan bahwa arus kas operasi dengan tingkat utang memiliki nilai signifikan sebesar 0,409 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>5</sub> ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan arus kas operasi tidak memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba dan tergolong *homologiser moderation*.
6. Hasil uji t statistik pada model regresi kedua menunjukkan bahwa arus kas operasi dengan perencanaan pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,330 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>6</sub> ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan arus kas operasi tidak memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap persistensi laba dan tergolong *homologiser moderation*.

Hasil uji F untuk model regresi pertama dan model regresi kedua bernilai signifikan 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

Hasil *adjusted R square* untuk model regresi pertama sebesar 0,229 atau 22,9%. Artinya variabel independen yaitu *book-tax differences*, tingkat utang, dan perencanaan pajak dapat menjelaskan variabel dependen yaitu persistensi laba sebesar 22,9% sedangkan sisanya 77,1% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Kemudian untuk hasil *adjusted R square* untuk model regresi kedua sebesar 0,304 atau 30,4%. Artinya variabel independen yaitu *book-tax differences*, tingkat utang, dan perencanaan pajak serta arus kas operasi sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu persistensi laba sebesar 30,4% sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. *Book-tax differences* merupakan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan pengakuan dan pengukuran elemen laporan keuangan standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan. Selisih laba yang muncul mampu mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen perpajakan yang ketat untuk mempertahankan persistensi labanya. Perusahaan sektor energi dengan *book-tax differences* yang tinggi telah melakukan manajemen pajak yang proaktif dan legal untuk meminimalkan beban pajak. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki manajemen yang kompeten dan proaktif dalam mengelola keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rizka dkk. (2024) dan Pereira dkk. (2023) yang memberikan kesimpulan bahwa *book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.

### 2. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Tingkat utang dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya rasio tingkat utang dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori keagenan yang memperkirakan kecenderungan agen untuk mengambil utang yang tinggi untuk meningkatkan keuntungan pribadi, yang pada akhirnya menurunkan persistensi laba. Perusahaan-perusahaan sektor energi memiliki struktur utang yang baik, hal ini memungkinkan perusahaan mengelola beban utang dengan lebih baik dan tidak membebani keberlangsungan labanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saputra & Margaretha (2023) dan Paramaratri dkk. (2023) yang menyatakan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

### 3. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai perencanaan pajak yang diterapkan akan meningkatkan pula manajemen laba pada perusahaan sehingga laba yang diperoleh menjadi tidak berkualitas dan tidak dapat menjadi indikator keberlangsungan laba pada masa yang akan datang. Hasil temuan ini berbeda dengan teori keagenan yang menyatakan manajemen sering kali memiliki insentif untuk melakukan tindakan yang memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, termasuk memanipulasi laporan keuangan untuk mengurangi beban pajak. Tuntutan pemilik perusahaan untuk mendapatkan informasi laba yang tinggi, tidak jarang manajemen melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, hal ini dapat meningkatkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen perusahaan-perusahaan sektor energi telah berhasil menyeimbangkan kepentingan untuk meminimalkan beban pajak dengan menjaga kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya & Sumatri (2022)



- yang memberikan kesimpulan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Arus Kas Operasi Memoderasi Hubungan *Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba  
Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa arus kas operasi mampu memoderasi hubungan *book-tax differences* terhadap persistensi laba. Arus kas operasi menunjukkan jumlah kas yang dihasilkan atau digunakan oleh aktivitas operasi perusahaan selama periode tertentu. Arus kas operasi yang kuat dapat mendukung persistensi laba, bahkan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas dari operasi inti bisnisnya, terlepas dari perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan beban.
  5. Arus Kas Operasi Memoderasi Hubungan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba  
Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa arus kas operasi tidak mampu memoderasi hubungan tingkat utang terhadap persistensi laba. Perusahaan dengan arus kas operasi yang positif memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar pokok dan bunga utang secara teratur. Hal ini mengurangi risiko gagal bayar dan menjaga kepercayaan kreditor. Sebaliknya, perusahaan dengan arus kas operasi negatif akan kesulitan dalam melunasi utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan dapat berdampak negatif pada peringkat kredit perusahaan dan keberlangsungan laba yang diperoleh. Perusahaan-perusahaan sektor energi telah berhasil mengelola struktur utang mereka dengan baik, sehingga beban utang tidak terlalu membebani arus kas operasi dan mampu mempertahankan persistensi labanya.
  6. Arus Kas Operasi Memoderasi Hubungan Perencanaan Pajak terhadap Persistensi Laba  
Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa arus kas operasi tidak mampu memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap persistensi laba. Arus kas operasi merupakan sumber utama pendapatan pajak bagi perusahaan. Semakin besar arus kas operasi, maka potensi pajak yang harus dibayar juga semakin besar. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan perencanaan pajak terhadap persistensi laba tidak sepenuhnya bergantung pada kondisi arus kas operasi perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dapat menerapkan strategi perencanaan pajak yang agresif atau konservatif tanpa perlu khawatir terlalu banyak tentang kinerja operasionalnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat utang dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Kemudian untuk hasil analisis regresi moderasi, diperoleh hasil bahwa arus kas operasi mampu memoderasi hubungan antara *book-tax differences* terhadap persistensi laba, sedangkan arus kas operasi tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat utang dan perencanaan pajak masing-masing terhadap persistensi laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat mengurangi hasil penelitian, antara lain yaitu penggunaan data penelitian yang hanya dari tahun 2020-2023, keterbatasan penggunaan variabel, penelitian hanya berfokus pada sektor energi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat dijadikan representasi yang lengkap untuk sektor-sektor lainnya. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 22,9% dan 30,4% dari variabilitas dalam kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sementara persentase sisanya menunjukkan masih ada banyak faktor lain yang memengaruhi persistensi laba yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu untuk memperpanjang periode pengamatan data agar hasil lebih signifikan dan mencerminkan fenomena sesungguhnya. Kemudian memperluas populasi dan sampel yang dapat mewakili semua karakteristik dan mencerminkan realitas yang ada. Terakhir,

menambah dan menguji coba variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, dan siklus operasi.

## Referensi :

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Almomani, T. M., Almomani, M. A., & Obeidat, M. I. S. (2023). The Impact of Liquidity, Solvency, and Operating Cash Flows on Earnings Persistence: The Evidence of Listed Manufacturing Firms at ASE. *Journal of System and Management Sciences*, 13(2), 211–224. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0215>
- Burhan, Zulhelmy, & Suryadi, N. (2022). The Effect of Differences Between Accounting Profits and Fiscal Profits on Earnings Persistence (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector Listed on the Stock Exchange in 2014-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1305–1313. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Fanani, Z. (2010). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Haerudin, D., Jatnika, I., & Purwadi, R. E. (2023). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 34–47. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16133>
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2324>
- Imas Nurhafifah, Dirvi Surya Abbas, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 46–56. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.377>
- Lestari, P. G. (2021). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 3(1), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i1.501>
- Lestari, R. D., & Rachmawati, S. (2018). Perencanaan Pajak dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba dengan Variabel Moderating Kualitas Laba. In *Indonesian*

*Journal of Accounting and Governance ISSN* (Vol. 2, Issue 2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36766/ijag.v2i2.18>

Loen, SE., M.Si., M., & Diharjo, J. P. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3).

<https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.444>

Meidiyustiani, R., & Indriyani, S. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERTUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 370-378. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2086>

Nurdiniah, D., Oktapriana, C., Meita, I., & Yanti, M. D. (2021). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Persistence with Managerial Ownership as Moderating Variables. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 132-139.

<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1080>

Paramaratri, H., Setyorini, C. T., & Suparlinah, I. (2023). Earnings Persistence Determinants In Indonesia's Consumer Goods Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(1), 2023. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1>

Pereira, Â., Pereira, C., Gomes, L., & Lima, A. (2023). Do Taxes Still Affect Earning Persistence? *Administrative Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/admsci13020048>

Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Edisi Revisi). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 96-113.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>

Rizka, A., Imron, A., & Aditya, D. (2024). PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, LEVERAGE, DAN BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA. *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI BISNIS TERAPAN*, 7, 26-39.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/akunbisnis.v7i1.5510>

Saputra, W. S., & Margaretha, P. (2023). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 73-86. <https://doi.org/10.33558/jrak.v14i2.7062>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.

Wijaya, L., & Sumatri, F. A. (2022). Pengaruh Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).

<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/2196/1440>

Yulianti, V., & Wijaya, T. (2020). *Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 1, 143-157.